

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia secara geografis merupakan sebuah negara kepulauan dengan dua pertiga luas lautan lebih besar daripada daratan. Hal ini bisa terlihat dengan adanya garis pantai di hampir setiap pulau di Indonesia (± 81.000 km) yang menjadikan Indonesia menempati urutan kedua setelah Kanada sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia. Kekuatan inilah yang merupakan potensi besar untuk memajukan perekonomian Indonesia.

Sektor perikanan perairan umum mempunyai kontribusi yang sangat besar dan menjadi andalan bagi ketahanan pangan dunia. Dimana, Indonesia menjadi negara pemasok produk perikanan perairan umum terbesar ketiga di Asia Tenggara setelah Myanmar dan Kamboja. Total Produksi perikanan perairan umum Indonesia pada tahun 2013 mencapai 404,58 ribu ton. Menyadari hal itu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mendorong pengelolaan dan pemanfaatan perairan umum secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Untuk mengolah sumber daya alam laut ini, diperlukan perbaikan infrastruktur, peningkatan SDM, modernisasi teknologi dan pendanaan yang berkesinambungan dalam APBN negara agar bisa memberi keuntungan ekonomi bagi negara dan juga bagi masyarakat.

Sebagai bentuk keseriusan dalam mengelola perairan umum berkelanjutan di lingkup regional, pada tahun 2012 pemerintah Indonesia mengusulkan untuk membentuk sebuah pusat pengembangan perikanan perairan umum di kawasan ASEAN. Pusat pengembangan tersebut bernama *Inland Fishery Resources Development and Management Department*. Usulan ini ditanggapi dengan baik dan mendapatkan dukungan besar dari seluruh negara anggota ASEAN. Dengan dana sebesar 26,27 Milyar Rupiah pembangunan Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum pun dilaksanakan pada tahun 2013 lalu, dengan luas lahan ± 2 ha.

Maka dari itu penulis mengambil Pembangunan Gedung Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum yang berlokasi di Kompleks Jakabaring Seberang Ulu ini, karena menurut penulis pembangunan gedung ini merupakan icon yang

nantinya akan menjadi tempat pengelolaan dan pengembangan perikanan perairan umum di Asia Tenggara kelima, sehingga dengan adanya pembangunan gedung ini Kota Palembang akan menjadi Kota yang lebih maju.

1.2 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dibangunnya Gedung Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum di Kompleks Jakabaring ini sebagai pusat pengembangan yang bertujuan untuk membantu negara ASEAFDEC dalam mengelola sumber daya perikanan perairan umum di kawasan ASEAN secara berkelanjutan. Diantaranya, menyediakan sebuah forum regional untuk konsultasi dan kerja sama, basis ilmiah dan pedoman pengelolaan yang tepat, rekomendasi pengelolaan sumber daya perairan umum, serta publikasi, diseminasi dan pertukaran informasi.

Penulisan laporan akhir ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengaplikasikan mata kuliah yang sudah dipelajari mengenai Perencanaan Struktur Gedung sehingga dapat membuat desain dan detail secara rinci bangunan yang akan dibangun. Laporan akhir ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Sriwijaya.

1.3 Alasan Pemilihan Judul

Judul laporan akhir ini “Perencanaan Struktur Gedung Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum Palembang”. Alasan penulis mengambil judul adalah untuk dapat memahami tentang perencanaan dan pelaksanaan suatu proyek pembangunan gedung, selain itu juga dapat memperdalam teori yang telah didapatkan selama kuliah di Jurusan Teknik Sipil khususnya Konsentrasi Bangunan Gedung, diantaranya konstruksi beton, rekayasa gempa untuk bangunan gedung serta manajemen konstruksi. Ilmu tersebut saling berkaitan dan digunakan dalam melakukan perencanaan suatu konstruksi bangunan gedung.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penulisan laporan ini penulis membatasi masalah dalam merencanakan Gedung Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum yaitu pada perhitungan struktur bangunan gedung.

1. Struktur Bangunan Gedung

Perencanaan struktur bangunan gedung ini terdiri dari :

- a. Dimensi dan Penulangan Struktur Atas, meliputi pelat atap, pelat lantai, tangga, portal (kolom dan balok).
- b. Dimensi dan Penulangan Struktur Bawah, meliputi sloof dan pondasi.

2. Manajemen Proyek

Pengelolaan Manajemen Proyek meliputi :

- a. Spesifikasi Rencana kerja dan Syarat-syarat (RKS)
- b. Rencana anggaran Biaya (RAB)
 - Daftar Analisa Harga Satuan
 - Daftar Volume Pekerjaan
 - Daftar Upah Tenaga Kerja dan Harga Material
 - Perhitungan Hari Pekerjaan
- c. Network Planning (NWP)
- d. Barchart dan Kurva S

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan berkaitan dengan laporan ini dengan cara:

1. Mengumpulkandata-data mengenai Gedung Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum di Palembang.
2. Mempelajari referensi/buku-buku penunjang yang berkenaan dengan penyusunan Laporan Akhir.
3. Konsultasi dengan dosen pembimbing

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis membaginya menjadi 5 (lima) bab, adapun kelima bab tersebut diantaranya:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini yang dibahas adalah mengenai latar belakang, maksud dan tujuan, pembatasan masalah, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini membahas tentang landasan teori atau pedoman untuk mengerjakan perhitungan pada saat pengerjaan bab III. Bab ini berisikan tentang ilmu dan rumus-rumus yang akan digunakan dalam perhitungan.

BAB III Perhitungan Konstruksi

Dalam bab ini yang dibahas adalah perhitungan-perhitungan konstruksi struktur gedung dari awal sampai akhir. Perhitungan direncanakan mencapai keamanan yang sesuai dengan persyaratan yang dibahas pada bab II, serta konstruksi yang ekonomis.

BAB IV Pengelolaan Proyek

Dalam bab ini yang dibahas adalah perhitungan volume pekerjaan, analisa harga satuan dan upah, rencana anggaran biaya dan *network planning*.

BAB V Kesimpulan

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dari materi yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya.